

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI NANAS DI DESA DODA KECAMATAN KINOVARO KABUPATEN SIGI

Feasibility study on Pineapple Farming at Doda Village, Sigi Regency

Kevin Woentina¹⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
e-mail : kevinkloner@yahoo.co.id

ABSTRACT

Indonesia is located at equator with two climatic tropical seasons. Pineapple is a tropical plant with edible fruit. This plant is cultivated about 3,280 ha in Sigi Regency; the area for harvesting is about 2,461 ha. The productivity is 1.44 ton ha⁻¹ with total production of 3,553 tons. Villagers of Doda village are mostly pineapple farmers. This village has approximately 125 hectares which is cultivated with pineapple plant with a production of 1 to 1.3 ton ha⁻¹. The purpose of the study is to determine how high the pineapple farmer's income is, and to investigate the feasibility farming of pineapple in this village. Respondents were selected with Simple Random Sampling. The number of respondents was 30. The farm income and feasibility of farming were analyzed. The result show that income per ha was 4,383,962.16 IDR and feasibility value (R/C) was 3.97, greater than 1, means that the pineapple farming is feasible to be cultivated.

Key words : Worthiness, revenue, farming, pineapple

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang terletak di kawasan khatulistiwa dan memiliki iklim tropis serta dua musim. Artinya berbagai macam tumbuhan dan tanaman dapat tumbuh dengan baik. Kabupaten Sigi memiliki luas lahan tanaman nanas sebesar 3.280 ha dengan luas panen 2.461 ha dengan hasil 1.44 ton/ha dan produksi 3.553 ton. Penduduk Desa Doda umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani nanas. Potensi yang ada di Desa Doda, Kecamatan Kinovaro Kabupaten sigi sebaiknya menjadi motifasi bagi petani dalam meningkatkan hasil usahatani nanas. Berdasarkan data yang diperoleh, Desa Doda memiliki luas tanaman nanas sekitar 125 ha dengan produksi 1-1,3 ton/ha. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani Nanas, dan mengetahui apakah usahatani Nanas layak atau tidak untuk diusahakan. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja, Penentuan responden dipilih dengan teknik pengambilan sampel secara *Simple Random Sampling* Jumlah sampel petani nanas yang diambil sebanyak 30 responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan usahatani, dan analisis kelayakan usahatani. Hasil penelitian ini pendapatan usahatani nanas dikonversi ke satu hektar luas lahan sebesar Rp. 4.383.962,16 dan nilai kelayakan diperoleh sebesar 3,97 sehingga usahatani nanas layak diusahakan karena nilai R/C>1.

Kata kunci : Kelayakan, pendapatan, usahatani, nanas

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi tanaman hortikultura, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Pemerintah bersama masyarakat harus berperan aktif dalam memajukan usahatani dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia (Aksi Agraris Kanisius, 2012).

Besarnya pendapatan yang diterima petani melalui kegiatan usahatani banyak ditentukan oleh perilaku petani dalam memilih jenis cabang usahatani serta mempengaruhi faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin. Selain itu, pendapatan petani secara tidak langsung dipengaruhi oleh keadaan iklim, namun juga harga produk yang seringkali mengalami perubahan yang drastis. Peningkatan pendapatan disektor pertanian perlu mendapat perhatian disebabkan karena pada umumnya penduduk Indonesia hidup dan dihidupkan dari usaha pertanian (Soedarya, 2009).

Marende, s. (2012) meneliti Analisis pendapatan usahatani nanas di Desa Lobong, Kecamatan Passi, Kabupaten Bolaang Mongondow. Hasil penelitian menunjukkan jumlah semua total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 18.922.000,00 dengan total penerimaan sebesar Rp. 30.387.500,00. Petani nanas

memperoleh keuntungan rata-rata sebesar Rp. 11.465.500,00 dalam per 1 Ha luas lahan. Dari hasil perhitungan tersebut usahatani nanas di Desa Lobong memperoleh nilai R/C sebesar 1,60. Artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,60.

Hortikultura merupakan salah satu sektor pertanian yang dapat dikembangkan di Indonesia karena dapat meningkatkan sumber pendapatan petani. Seiring dengan berkembangnya permintaan pasar baik di Indonesia maupun untuk ekspor, nanas dapat dimanfaatkan dalam industri pengolahan sehingga para petani kecil dan keluarganya memiliki peluang untuk meningkatkan penghasilan mereka melalui usahatani nanas yang dapat menguntungkan petani (Soedarya, 2009).

Nanas merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan sangat potensial baik untuk pasar negeri (domestik) maupun sasaran pasar luar negeri (ekspor). Permintaan pasar dalam negeri terhadap buah nanas cenderung terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, semakin baik pendapatan masyarakat maka makin tinggi kesadaran penduduk akan nilai gizi dari buah-buahan dan makin bertambahnya permintaan bahan baku industri pengolahan buah-buahan. Selain memenuhi permintaan domestik, Indonesia juga sudah mulai mengeksport nanas dalam bentuk buah segar (Rukmana, 2003).

Kabupaten Sigi memiliki luas lahan tanaman nanas sebesar 3.280 ha dengan luas panen 2.461 ha dengan hasil 1.44 ton/ha dan produksi 3.553 ton. Penduduk Desa Doda umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani nanas. Potensi yang ada di Desa Doda, sebaiknya menjadi motifasi bagi petani dalam meningkatkan hasil usahatani nanas. Berdasarkan data yang diperoleh, Desa Doda memiliki luas tanaman nanas sekitar 125 ha dengan

produksi 1-1,3 ton/ha (Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan Kabupaten Sigi) 2012.

Tujuan utama setiap kegiatan usaha ialah untuk memperoleh pendapatan semaksimal mungkin dengan pengeluaran yang optimal, sehingga kegiatan usaha tersebut dapat terus dan layak untuk diusahakan. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan suatu kegiatan usaha, sehingga hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengkaji Analisis Kelayakan Usahatani Nanas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Berapa besar pendapatan usahatani nanas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi?
2. Apakah usahatani nanas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi Layak diusahakan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Mengetahui besarnya pendapatan usahatani nanas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.
2. Mengetahui kelayakan usahatani nanas yang di usahakan oleh petani nanas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi petani nanas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi dalam mengetahui pendapatan dan kelayakannya, serta dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan usaha pengembangan tanaman buah nanas.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi

Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa sebagian besar penduduk Desa Doda berusahatani nanas. Penelitian ini dilaksanakan, yaitu pada bulan Juni sampai bulan Juli 2014.

Penentuan Responden

Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) berdasarkan data yang ada jumlah populasi petani nanas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi yaitu sebesar 103 orang. Untuk menentukan ukuran sampel yang diambil tergantung pada variasi populasinya, semakin besar variasi populasi maka semakin besar pula sampel diperlukan agar estimasi terhadap parameter populasi dapat dilakukan dengan akurat dan presisi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2002).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e² = Presisi yang ditetapkan Sebesar 15 %

$$n = \frac{103}{1+103(0,15)^2}$$

$$= 30 \text{ Responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel dalam penelitian adalah 30 responden dengan nilai presisi 15%.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan petani di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi, sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa literatur dan instansi yang menunjang kegiatan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis data pada yang digunakan untuk menghitung besarnya pendapatan

usahatani nanas dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total cost (Total Biaya)

Untuk mengetahui kelayakan usahatani nanas digunakan rumus *Revenue Cost Ratio* (R/C) sebagai berikut :

$$a = \frac{R}{C}$$

Keterangan:

A = R/C (*ratio*)

R = Penerimaan (*revenue*)

C = Biaya (*cost*)

Apabila R/C = 1, berarti usahatani tidak untung, tidak pula rugi atau disebut impas, selanjutnya R/C < 1, menunjukkan bahwa usahatani tersebut tidak layak diusahakan, dan jika R/C > 1, maka usahatani tersebut layak untuk di usahakan (Soekartawi 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas Lahan. Lahan merupakan media atau tempat tumbuh tanaman dan merupakan faktor produksi paling utama dalam kegiatan usahatani. Semakin luas lahan yang digarap oleh petani maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan, sebaliknya semakin sempit lahan yang digarap oleh petani maka semakin kecil pula produksi yang dihasilkan. Bagi petani yang memiliki modal yang memadai dapat menyewa lahan petani lain sehingga volume usahanya menjadi besar. Luas lahan yang digarap oleh petani responden Nanas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi sebesar 0,70 ha.

Penggunaan Bibit. Bibit merupakan salah satu faktor yang menentukan sebuah keberhasilan dalam usahatani. Bibit yang unggul, bermutu, serta tahan terhadap serangan hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi terhadap pemilihan dan penggunaan bibit tanaman

yang akan ditanam khususnya pada tanaman nanas. Di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi bibit tanaman nanas tidak di beli lagi karena sudah ada tunas yang tumbuh menggantikan tanaman nanas yang telah dipanen sebelumnya.

Penggunaan Pupuk. Pupuk ialah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman apabila penggunaannya optimal yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan merupakan keharusan, karena tiap periode umur tanaman banyak menguras ketersediaan unsur hara dalam tanah. Penggunaan pupuk yang tepat waktu serta pilihan berbagai macam komposisi pupuk berdasarkan dengan zat yang dibutuhkan tanah tersebut. Pemupukan ditujukan untuk menambah unsur makanan yang dibutuhkan oleh tanaman. Di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi responden tidak menggunakan pupuk untuk menyuburkan tanah karena lahan perkebunan nanas tanahnya kaya akan unsur hara.

Penggunaan Tenaga Kerja. Tenaga kerja ialah bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif. Usahatani nanas dalam menggunakan tenaga kerja yang efektif dan memiliki ketrampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan. Secara umum penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis pekerjaan usahatani dan luas lahan. Penggunaan Tenaga kerja di desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan Tenaga Kerja Petani Nanas di Desa Doda.

No	Uraian	Jumlah (HOK)	Biaya (Rp/ha)
1.	Pembersihan lahan	8,00	400.000,00
2.	Panen	9,86	492.857,14
	Jumlah	17,86	892.857,14

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014

Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja responden petani nanas selama satu musim tanam sebesar adalah 17,86 HOK/ha, rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 892.857,14. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Jumlah tenaga kerja masih banyak dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja. Bila kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan proses produksi (Soekartawi, 2002).

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah jumlahnya dan mempengaruhi banyak atau sedikitnya produksi yang dihasilkan oleh petani Nanas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Dengan kata lain biaya variabel berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Lebih jelasnya biaya variabel terlihat pada Tabel 2. Tabel 2. Biaya Variabel Nanas di Desa Doda.

No	Uraian	Biaya
1.	Bibit	-
2.	Pupuk	-
3.	Pestisida	-
4.	Tenaga Kerja	892.857,14
5.	Sewa Traktor/Ternak	-
6.	Pasca Panen	109.285,71
Jumlah		1.002.142,86

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Tabel 2. menunjukkan bahwa rata - rata biaya variabel petani nanas Rp. 1.002.142,86/ha.

Biaya Tetap. Biaya tetap ialah biaya relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan petani nanas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Dengan kata lain biaya tetap tidak terpengaruh dengan besar kecilnya produksi

yang dihasilkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tetap Petani Nanas di Desa Doda

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Pajak Lahan	12.250,00
2	Penyusutan Alat	62.352,27
3	Sewa Lahan	300.000,00
Jumlah		374.609,27

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Tabel 3 menunjukkan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan responden petani nanas selama permusim Panen sebesar Rp. 374.609,27/ha.

Penerimaan Usahatani. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi nanas yang diperoleh dengan harga jual oleh petani nanas. Jadi, penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi nanas yang dihasilkan dan harga dari produksi nanas tersebut. Produksi nanas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan responden petani nanas dalam luas lahan 0,70 hektar sebesar Rp. 3.822.500,00 dan bila dikonversi kedalam 1,00 hektar luas lahan maka penerimaan petani menjadi Rp. 5.460.714,29 terlihat pada Tabel 4.

Pendapatan Usahatani. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Pendapatan merupakan kemasukan bagi petani responden untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak. Oleh sebab itu, ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Pendapatan Petani Nanas di Desa Doda sebesar Rp. 2.858.773,51 dengan luas lahan rata-rata 0,70 dan bila dikonversi kedalam 1,00 hektar luas lahan maka

pendapatan petani menjadi Rp. 4.083.962,16 terlihat pada Tabel 4.
Tabel 4. Analisis Pendapatan Petani Nanas di Desa Doda.

No.	Uraian	Luas Lahan (ha)	
		Nilai / 0,70 ha	Nilai / 1,00 ha
1.	Penerimaan (Rp)	3.822.500,00	5.460.714,29
2.	Biaya Produksi (Rp)		
	a. Biaya Tetap		
	- Penyusutan alat	43.651,49	62.359,27
	- Pajak Lahan	8.575,00	12.250,00
	- Sewa Lahan	210.000,00	300.000,00
	b. Biaya Variabel		
	- Bibit	-	-
	- Pupuk	-	-
	- Pesticida	-	-
	- Tenaga Kerja	625.000,00	892.857,14
	- Distribusi Hasil	76.500,00	109.285,71
3.	Total Biaya (Rp)	963.726,49	1.376.752,13
4.	Pendapatan (Rp)	2.858.773,51	4.083.962,16

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Analisis Kelayakan Usahatani Nanas

$$a = R/C$$

$$= 5.460.714,29 / 1.376.752,13$$

$$= 3,97$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa R/C diperoleh pada usahatani nanas sebesar 3,97 ini berarti bahwa setiap Rp. 1.000 biaya yang dikeluarkan oleh petani, akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 3.970 jadi usahatani nanas layak diusahakan karena $R/C > 1$ maka usahatani layak diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan Usahatani Nanas di Desa Doda dengan hasil luas lahan rata - rata 0,70 hektar dalam satu kali musim tanam sebesar Rp. 2.858.773,51 dan hasil konversi ke luas lahan 1,00 hektar maka pendapatan petani menjadi Rp. 4.083.962,16.
2. Usahatani Nanas di Desa Doda layak di usahakan karena usahatani nanas di Desa Doda memiliki nilai $R/C = 3,97$.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka saran yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perlu diberikan penyuluhan-penyuluhan bagi masyarakat untuk pengelolaan usahatani nanas.
2. Petani hendaknya melakukan kegiatan pertanian disesuaikan dengan unsur iklim yang mempengaruhinya sehingga bisa mendapatkan hasil produksi yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2012. *Kabupaten Sigi dalam Angka 2011*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi.
- AAK (Aksi Agraris Kanisius). 2012 *Investasi Agribisnis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Dan Hortikultura*. Kanisius. Yogyakarta.
- Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan Kabupaten Sigi, 2012. *Data Statistik Hortikultura*. Kabupaten Sigi.
- Maarende, S. 2012. Analisis Pendapatan Usahatani Nanas di Kabupaten Subang Propinsi Jawa Barat. Sumber: <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/articel/viewFile/791/619>> Diunduh Pada Hari Selasa, 24 Februari 2015, 00:06 Wita.

- Rukmana, 2003. *Strategi Pengembangan Pemasaran*. Universitas Indonesia Press (UI-Press). Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*, Universitas Indonesia, Press. Jakarta.
- Soedarya, A.P., 2009. *Agribisnis Nanas*. CV Pustaka Grafika. Bandung.
- Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara, Jakarta.